

## Faktor-Faktor Motivasi Siswa untuk Mengikuti Layanan Klasikal di SMA Negeri 11 Muaro Jambi

Sella Kumala Dewi<sup>1</sup>, K. A. Rahman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jambi, Kota Jambi, Indonesia*

[sellakumala37@gmail.com](mailto:sellakumala37@gmail.com)<sup>1</sup>, [ka\\_rahman@unja.ac.id](mailto:ka_rahman@unja.ac.id)

First received: 31 Juli 2023	Revised: 02 Desember 2023	Final Accepted: 20 Desember 2024
---------------------------------	------------------------------	-------------------------------------

### Abstract

Guidance and counseling play a very important role in education, namely helping each student to develop optimally. The lack of student knowledge regarding guidance and counseling results in the not optimal use of guidance and counseling services in schools by students. Therefore, this study aims to determine the factors behind students' motivation in participating in classical services at SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Motivation itself can come from within (internal) and from outside (external). This research is limited to the factors that motivate students to utilize classical services at SMA Negeri 11 Muaro Jambi. The factors studied were the level of motivation of external factors with three indicators, namely school facilities, counseling teachers and the influence of friends. This type of research is quantitative with descriptive methods, using data collection techniques in the form of questionnaires. The results of the study reveal that in general based on the percentage of indicators, school facilities (18.62%), counseling teachers (12.05%), and the influence of friends (23.23%). From the results of this study, it is suggested that there is a need to provide better facilities to support the success of the counseling program in schools  
**Keywords:** factor, motivation, student

### Abstrak

Bimbingan dan Konseling memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap siswa untuk berkembang secara optimal. Minimnya pengetahuan siswa mengenai Bimbingan dan Konseling mengakibatkan belum optimalnya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dimanfaatkan oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Layanan Klasikal di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Motivasi sendiri bisa berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Penelitian ini dibatasi pada faktor yang melatarbelakangi motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan klasikal di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Faktor yang diteliti adalah tingkatan motivasi faktor eksternal dengan tiga indikator yaitu fasilitas sekolah, guru BK dan teman sebaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen angket. Hasil penelitian mengungkapkan secara umum berdasarkan persentase perindikator, fasilitas sekolah (18,62%), guru BK (12,05%), dan teman sebaya (23,23%). Dari hasil penelitian tersebut, disarankan perlunya penyediaan fasilitas yang lebih baik lagi untuk mendukung keberhasilan program konseling di sekolah.

**Kata Kunci:** faktor, motivasi, siswa

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran  
mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sehingga mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, pandai, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Oleh karena itu konseling memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu

Salah satu yang mendukung keefektifan dalam konseling adalah motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menopang dan mewujudkan perilaku tertentu, terarah pada tujuan yang diinginkan. Uno (2013: 3) mengatakan bahwa istilah "motivasi" berasal dari kata "*motive*" yang dapat dipahami sebagai kekuatan yang ada dalam diri seseorang dan mendorongnya untuk bertindak atau melakukan suatu tindakan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dorongan untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling datang baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Penelitian ini berfokus meneliti motivasi eksternal siswa, menurut Yudrik Jahja (dalam Romadhon, A.F., 2016:45-46) faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain: pengaruh

orang tua, guru, fasilitas, dan teman yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kesalahan memahami keberadaan bimbingan dan konseling berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Padahal seharusnya setiap siswa memahami tentang bimbingan dan konseling serta memanfaatkannya sebaik-baiknya agar siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui di lapangan, baik langsung maupun tidak langsung. Dilihat dari langkah ketiga yang siswa isi pada AUM UMUM yang peneliti bagikan pada hari jumat tanggal 4 Maret 2022 saat melakukan kegiatan studi pendahuluan pada kelas X IPA 2 di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dengan jumlah 36 siswa tidak ada satupun yang ingin membicarakan atau mengemukakan masalah-masalahnya kepada guru BK. Lebih dari setengah populasi kelas memilih untuk tidak membicarakan atau mengemukakan masalah-masalahnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada tanggal 4 November 2022, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memahami tugas dan fungsi layanan BK sebenarnya. Selain itu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK pada tanggal 3 November 2022 di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diantaranya siswa yang kurang memahami peran dan fungsi layanan

bimbingan dan konseling sehingga siswa tidak memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Hal itu terlihat dari tindakan para siswa yang kurang berminat dan cenderung takut jika berurusan dengan guru BK.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada 15 Maret hingga 31 Mei 2022, terdapat banyak siswa yang masih belum memanfaatkan fasilitas bimbingan dan konseling secara maksimal. Mayoritas siswa mengaku kurang tertarik untuk memanfaatkan dan mengikuti layanan bimbingan dan konseling ketika peneliti memberikan layanan ke kelas.

Gejala-gejala yang ada mengenai kurangnya motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan mengambil judul “Faktor-Faktor Motivasi Siswa Untuk Mengikuti Layanan Klasikal Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sutja (2017:63) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena saat itu yang sedang diteliti sebagaimana adanya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sutja (2017:62) “pendekatan kuantitatif biasanya bersifat menguji teori, menggunakan instrumen (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka atau

penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus”. Kesimpulannya metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan dengan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan hasilnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Kuesioner dibagikan secara langsung kepada 72 partisipan. Kuesioner berisi 22 item pernyataan dengan dua alternatif jawaban yaitu “Ya dan Tidak”. Setelah data-data terkumpul, data tersebut kemudian disusun dan diolah untuk di analisis. Cara menghitung analisis data untuk mencari besaran persentase frekuensi relatif. Langkah-langkahnya adalah memverifikasi kuesioner yang masuk kemudian menyusun hasil item kuesioner. Pernyataan positif pada kuesioner akan mendapat skor 1 untuk jawaban Ya dan 0 jawaban Tidak. Sedangkan pernyataan negatif akan diberi skor 0 untuk jawaban Ya dan 1 untuk jawaban Tidak. Analisis presentase menggunakan rumus presentase sebagaimana dikemukakan Sutja dkk (2017: 105) :

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dihitung

fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyaknya data atau subjek

i = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka kriteria penafsiran dalam penelitian ini dijelaskan dalam Sutja, dkk (2017:99) sebagai berikut :

**Tabel 1 Kriteria Penafsiran**

No	Klasifikasi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	89-100
2.	Tinggi	60-88
3.	Sedang	41-59
4.	Rendah	12-40
5.	Sangat Rendah	<12

## HASIL TEMUAN

Faktor yang melatarbelakangi motivasi siswa merupakan variabel terikat. Variabel faktor yang melatarbelakangi motivasi siswa dengan menggunakan kuesioner angket dengan jumlah 22 item yang disebarkan kepada 72 responden dan memiliki bobot ideal 1. Maka perhitungan persentase pada tiap indikatornya adalah sebagai berikut :

### 1. Indikator Fasilitas Sekolah

Dapat dilihat pada tabel 6, pada indikator fasilitas sekolah memiliki jumlah skor 295 dengan jumlah responden 72 dan bobot ideal 1. Maka perhitungan persentasenya adalah :

$$P = \frac{295}{72 \times 22 \times 1} \times 100\%$$

$$P = \frac{295}{1.584} \times 100\%$$

$$P = 18,62\%$$

Maka, indikator fasilitas sekolah memiliki persentase sebesar 18,62%.

### 2. Indikator Guru BK

Diketahui bahwa jumlah skor pada indikator guru BK adalah 191 yang telah disebar kepada 72 responden dengan bobot ideal 1. Maka perhitungan persentasenya adalah :

$$P = \frac{191}{72 \times 22 \times 1} \times 100\%$$

$$P = \frac{191}{1.584} \times 100\%$$

$$P = 12,05\%$$

Maka, indikator guru BK memiliki persentase sebesar 12,05%.

### 3. Indikator Teman Sebaya

Dapat diketahui bahwa pada indikator teman sebaya memiliki jumlah skor 368 dari hasil penyebaran kepada 72 responden dengan bobot ideal 1. Maka, perhitungan persentasenya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{368}{72 \times 22 \times 1} \times 100\%$$

$$P = \frac{368}{1.584} \times 100\%$$

$$P = 23,23\%$$

Maka, indikator teman sebaya memiliki persentase sebesar 23,23%.

**Tabel 2 Distribusi Persentase Faktor Motivasi Siswa**

No	Indikator	Skor		
		$\Sigma$	%	Ket
1	Faktor Fasilitas Sekolah (8)	295	18,62	Rendah
2	Faktor Guru BK (5)	191	12,05	Rendah
3	Faktor Teman sebaya (9)	368	23,23	Rendah

Tabel 2 menunjukkan faktor yang memotivasi siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi untuk mengikuti layanan klasikal terlihat pada tabel di atas berada pada kategori rendah. Pada indikator fasilitas sekolah berada pada kategori rendah dengan angka persentase 18,62%. Pada indikator guru BK berada pada kategori rendah dengan angka persentase 12,05%. Sedangkan pada indikator teman sebaya juga berada pada kategori rendah dengan angka persentase 23,23%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, setelah dilakukan penyebaran instrumen angket kepada 72 orang responden dengan 22 item instrumen mendapatkan hasil bahwa ketiga indikator motivasi siswa berada pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator memiliki peluang dan berpotensi dapat melatarbelakangi motivasi siswa untuk mengikuti layanan klasikal di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Pada item no 3 yaitu “setiap seminggu sekali kelas saya memiliki jadwal melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling” dibanding item lainnya, item no 3 ini memiliki persentase paling rendah. Dengan demikian dapat dilihat bahwa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi tidak memiliki jadwal untuk melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di setiap minggu.

### **Faktor-faktor motivasi siswa untuk mengikuti layanan klasikal pada indikator fasilitas sekolah**

Skor terbesar adalah 60 dan skor terendah adalah 7 sesuai dengan tabulasi data instrumen penelitian yang diberikan kepada 72 responden dengan total 22 pertanyaan. Skor tertinggi pada indikator fasilitas sekolah terdapat pada item no 4, yaitu “selain guru BK, banyak guru lain yang juga menertibkan murid nakal di sekolah saya” dengan perolehan skor sebesar 60. Sedangkan item no 3 merupakan item dengan skor terendah yang pernyataannya yaitu “setiap seminggu sekali kelas saya memiliki jadwal melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling” dengan skor yang diperoleh sebesar 7.

Dapat disimpulkan bahwa indikator fasilitas sekolah untuk derajat faktor yang mempengaruhi keinginan siswa untuk mengikuti layanan klasikal memiliki bobot total sebesar 295 dan nilai persentase sebesar 18,62% yang berada pada kelompok rendah. Fasilitas sekolah menjadi faktor siswa tertarik untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan klasikal terutama adalah ruang BK dan jam khusus untuk pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling terutama pelaksanaan layanan klasikal. Siswa akan merasa betah dan tertarik dengan layanan Bimbingan dan Konseling jika ruang BK ramah dan menyenangkan dan tidak sembarang orang

bisa masuk. Selain itu, menetapkan jam BK membantu para siswa belajar dan memahami apa itu layanan bimbingan dan konseling. Namun, jika ruang BK tidak sesuai dan tidak ada jadwal pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, maka akan menghambat siswa untuk mengikuti kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling tersebut.

#### **Faktor-faktor motivasi siswa untuk mengikuti layanan klasikal pada indikator guru BK**

Berdasarkan faktor yang melatarbelakangi motivasi siswa dalam mengikuti layanan klasikal pada indikator guru BK, item nomor 13 merupakan item dengan perolehan skor tertinggi yang memiliki pernyataan “guru BK kurang suka ditemui di luar jam sekolah” dengan perolehan skor 54. Sedangkan item nomor 9 mendapatkan skor terendah dengan pernyataan “saya bertanya terkait pemecahan masalah yang sedang saya alami kepada guru BK” dengan skor yang diperoleh sebanyak 25.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa indikator tingkat elemen yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti layanan klasikal pada indikator guru BK memiliki bobot total 191 dan persentase yang besar yaitu 12,05% berada pada level rendah. Sejalan dengan yang diungkapkan Maslow dalam Fauzi (2019:71) bahwa motivasi adalah fungsi dari lima kebutuhan dasar salah satunya adalah keamanan dan perlindungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor guru BK berada pada tingkat rendah. Hal ini bisa terjadi karena guru BK yang kurang akrab dengan siswa dan minim berkomunikasi dengan siswa. Dalam ini tentunya siswa merasa kurang aman jika harus melibatkan guru pembimbing dan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengentaskan permasalahannya. Hal tersebut dapat

berfungsi sebagai pengingat bagi guru BK di masa depan untuk terlibat dengan siswa lebih intens sehingga mereka merasa aman dan nyaman berada di lingkungan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling.

#### **Faktor-faktor motivasi siswa untuk mengikuti layanan klasikal pada indikator teman sebaya**

Berdasarkan faktor yang melatarbelakangi motivasi siswa dalam mengikuti layanan klasikal pada indikator teman sebaya terdapat item dengan skor tertinggi yaitu item nomor 15 dengan pernyataan “saya kurang akrab dengan teman sekelas saya” dengan skor sebanyak 58. Sedangkan item dengan skor terendah yaitu item nomor 20 dengan pernyataan “teman saya meyakinkan saya untuk melakukan bimbingan dengan guru BK” dengan skor sebanyak 26.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat faktor yang melatarbelakangi motivasi siswa dalam mengikuti layanan klasikal pada indikator teman sebaya memiliki jumlah bobot sebesar 368 dengan nilai persentase sebesar 23,23% yang berada pada tingkat rendah. Sejalan dengan pendapat Yudrik Jahja (2015:65) yang mengemukakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain: pengaruh orang tua, guru, fasilitas, dan teman yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk menggunakan layanan klasikal. Guru BK kedepannya harus lebih memperhatikan hal ini dan lebih fokus pada interaksi sosial siswa dengan temannya dan juga pergaulan siswa dengan teman sebayanya.

Selain motivasi eksternal yang telah diteliti dalam penelitian ini, faktor lain juga dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti

kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling seperti layanan bimbingan klasikal. Sumadi Suryabrata (dalam Kompri, 2019:6) mengatakan bahwa motivasi intrinsik atau motivasi internal adalah motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar. Artinya motivasi tersebut berasal dari dalam diri individu sendiri. Makmun Khairani (dalam Romadhon. A.F., 2016:44) menjelaskan motivasi seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan dan kepuasan kerja. Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor internal juga sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti layanan klasikal. Faktor internal dan faktor eksternal sejatinya saling berkaitan, dimana faktor internal muncul karena adanya dorongan dari faktor eksternal.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persentase motivasi siswa berdasarkan faktor eksternal. Hasil penelitian menegaskan bahwa tiga indikator yang telah diteliti yaitu; fasilitas sekolah, guru BK, dan teman sebaya berada pada tingkat rendah. Artinya faktor eksternal tiga indikator tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Hastati, S., Wahid, A. (2018). Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Annisa, W. (2021). Buku Ajar: Mata Kuliah Dinamika Psikologi Umum. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4848/1/BukuAjar-DinamikaPsikologiUmum.pdf>
- Fauzi, T. (2019). Psikologi Konseling. Tira Smart
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Hardiwinarto. (2019). Evaluasi Bimbingan dan Konseling. UNY Press.
- Herawati, Anita. (2020). Monograf Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi Hpv. CV. Pena Persada.
- Hikmawati, Fenti. (2012). Bimbingan Konseling. PT Rajagrafindo Persada.
- Jahja, Yudrik. (2015). Psikologi Perkembangan. Prenamedia Group.
- Kemendikbud. (2016). Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. diunduh 16 Maret 2023. <https://bk.unipasby.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/pob-pedoman-bk-pdm.pdf>
- Kompri. (2019). Motivasi Pembelajaran : Perspektif Guru dan Siswa. PT Remaja Rosdakarya.
- Luddin, Abu Bakar M. (2010). Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik. Citapustaka Media Perintis.
- M Amri, N. (2018). Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Warta*, edisi 58(Oktober), 1–17. <https://media.neliti.com/media/publications/290572-pengaruh-harga-dan-kualitas-produk-alat-b311011c.pdf>

- Mulyadi, Mohammad. (2010). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial. Nadi Pustaka.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud RI, 1–45.  
[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf)
- Prayitno & Erman Anti. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Rineka Cipta
- Prayitno. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. UNP.
- Romadhon, A. F., (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, J.W.,. (2015). Psikologi Pendidikan. Prenadamedia Group.
- Subening, S. (2020). Metode Bimbingan Konseling Di Era New Normal (Teori dan Aplikasi Bimbingan Konseling pada Siswa). Istana Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sutja, Dkk. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling. Penerbit Wahana Resolusi.
- Syukur, Dkk. (2019). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. CV IRDH.
- Tanjung, Sahrul. (2021). Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren. UMSU Press.
- Uno, H.B. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dalam Bidang Pendidikan. PT Bumi Aksara.
- Wahid, F.S., Yasin., Alim, M. (2021). Manajemen Kelas. Penerbit Lakeisha.